



PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS STUDI KASUS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH

Rachmad Catur Hariady, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto, S.H. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the professionalism of auditors and audit quality on the level of materiality considerations in the Audit Board of Indonesia Representatives of Central Java province. The independent variables used in this study, the professionalism of auditors and audit quality, were obtained by questionnaire.

This study uses primary data is a questionnaire that has 53 questions that represent the three variables. The sample in this study is the auditor who works in BPK RI Representative of Central Java province. Data analysis techniques in this study using descriptive statistics and ordinal logistic regression to determine the influence of professionalism of auditors and audit quality on the level of materiality.

The results showed that the professionalism of auditors and audit quality findings significant positive effect on the determination of the level of materiality an inspection by the auditor of BPK RI Representative of Central Java province.

Keywords: Professionalism auditors, audit quality, the level of materiality, descriptive statistics.

PENDAHULUAN

Auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten (Arens dan Loebbecke, 1997, dalam Febrianty, 2012). Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2013).

Seiring berkembangannya perusahaan, fungsi audit semakin penting dan timbul kebutuhan dari pemerintah, pemegang saham, analis keuangan, bankir, investor, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi para manajer. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, timbul audit manajemen sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggungjawab mereka dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan (Mulyadi, 2013).

Profesi auditor diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan fakta dan dapat dipertanggungjawabkan. Masyarakat pemakai

¹ Corresponding author

laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor (Febrianty, 2012). Pada saat mengaudit laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan (*guarantee*) bagi klien atau pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit tersebut seratus persen akurat. Auditor akan melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya (Mulyadi, 2002).

Definisi materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilang atau salah saji (Mulyadi, 2002). Salah saji bisa saja diakibatkan oleh penerapan prinsip akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta, atau karena hilangnya informasi penting. Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu tingkat materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam menentukan tingkat materialitas yang pertama profesionalisme. Profesionalisme sangat dibutuhkan karena semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, pengetahuannya dalam mendeteksi kekeliruan dan ketaatannya akan kode etik semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan (Sri Trisnarningsih, 2010). Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat materialitas adalah kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya. Seorang auditor dapat mengetahui tingkat mutu atau kualitas auditnya melalui tingkat kepuasan klien dapat tercapai, maka seorang akuntan publik harus mampu meningkatkan kualitas auditnya. Kepuasan yang dirasakan oleh klien akan menimbulkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh akuntan publik. Untuk mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas (Sri Trisnarningsih, 2010).

Materialitas sangat penting dalam audit atas laporan keuangan karena auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas karena untuk menentukan berapa jumlah rupiah materialitas pada suatu laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Jika auditor salah dalam menentukan tingkat materialitas akan menimbulkan masalah berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap kantor dimana auditor tersebut bekerja.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori ini merupakan teori yang ingin menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor dalam, yaitu yang merupakan disposisi internal, misal sikap, sifat-sifat tertentu ataupun aspek-aspek internal yang lain ataukah disebabkan oleh keadaan eksternal, misal situasi. Teori ini dikemukakan oleh *Fritz Heider* (Baron dan Byrne, 1984), yang menurutnya perilaku manusia itu dapat disebabkan oleh faktor internal, dan hal ini disebut atribusi internal, atau dapat disebabkan oleh faktor eksternal, dan ini yang disebut atribusi eksternal. Dalam teori ini ada dua atribusi yang menonjol, yaitu teori yang dikemukakan oleh Jones dan Davis, dan teori yang dikemukakan oleh Kelley (Baron dan Byrne, 1984 dalam Walgito, 2003)

Untuk mengetahui tentang orang-orang yang ada disekitar orang dapat melalui beberapa macam cara, yaitu (1) dengan melihat apa yang ditampakan oleh orang yang bersangkutan secara fisik, seperti cara berpakaian, cara penampilan diri, (2) langsung menanyakan kepada yang bersangkutan, misal tentang pemikirannya, tentang motifnya, dan (3) dari perilaku orang yang bersangkutan, *over action*, ini merupakan sumber yang penting dari yang bersangkutan. Kelihatannya hal tersebut merupakan keadaan yang

sederhana, namun sebenarnya merupakan hal yang cukup sulit. Hal tersebut karena orang sering mencari jalan untuk mengelabui orang lain, sehingga apa yang ada dalam dirinya yang sebenarnya akan ditutupi, karenanya ada kemungkinan orang lain dapat terkecoh. Menurut teori ini untuk menjawab persoalan yang cukup rumit tersebut, perlu memusatkan perhatian pada perilaku yang dapat memberikan informasi, yaitu (1) pada perilaku yang dipilih oleh individu yang bersangkutan dan perilaku yang lain dikesampingkan, (2) pada perilaku yang menimbulkan keunikan atau non-common effects, (3) memusatkan pada perilaku yang social desirabilitynya rendah.

Disamping Jones dan Davis yang mengembangkan teori atribusi ini ialah Kelley (Baron dan Byrne, 1984 dalam Walgito, 2003). Menurut Kelley perilaku manusia itu dapat disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, atau oleh dua faktor tersebut. Oleh karena itu menurut Kelley ada atribusi internal, atribusi eksternal, dan atribusi internal-eksternal. Untuk menentukan sesuatu perilaku apakah atribusi internal atau atribusi eksternal, atau atribusi internal-eksternal, Kelley menggunakan tiga determinasi untuk menentukan hal tersebut, yaitu : (1) Konsesus, yaitu bagaimana seseorang bereaksi bila dibandingkan dengan orang-orang lain, terhadap stimulus tertentu. (2) Konsistensi, yaitu bagaimana seseorang berperilaku atau bereaksi terhadap stimulus yang sama dalam situasi atau keadaan yang berbeda. (3) *Distinctiveness*, yaitu bagaimana seseorang bereaksi terhadap stimulus atau situasi yang berbeda.

Teori atribusi dapat menjelaskan kinerja auditor yang diukur dengan profesionalisme audit dan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dalam menentukan tingkat materialitas. Jika seorang auditor menjunjung tinggi profesionalismenya maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik, untuk mencapai kualitas audit yang baik salah satunya dengan mempertimbangkan tingkat materialitas dengan benar. Artinya auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sifat tanggung jawab terhadap pekerjaan dengan bersikap independen tanpa memihak siapapun. Jika auditor tidak profesional dalam melakukan pekerjaannya bisa merusak nama baik profesi akuntan publik dan kurangnya kepercayaan masyarakat.

Pengaruh Profesionalisme auditor dengan pertimbangan Tingkat materialitas

Profesionalisme sangat dibutuhkan bagi setiap auditor karena semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Seorang auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan independen (Sri Trisnaningsih, 2010).

Auditor profesional biasanya memiliki jam kerja tinggi dan mempunyai pengalaman dalam menghadapi berbagai macam jenis kasus laporan keuangan. Pengalaman seorang auditor profesional dalam menghadapi suatu situasi serupa secara berulang baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi *judgment* yang dipilihnya. Informasi yang datang secara berulang akan menciptakan *judgment* yang baru dan pada akhirnya menimbulkan keputusan yang baru. *Judgment* dari auditor yang lebih berpengalaman akan lebih intuitif daripada auditor yang kurang berpengalaman karena pengaruh kebiasaan dan kurang melalui proses pemikiran dari *judgment* itu sendiri (Febrianty, 2012).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2010) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Berdasarkan Uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengaruh Kualitas Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Kualitas Audit sangat penting dalam mempertimbangkan tingkat materialitas karena semakin tinggi kualitas audit maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya. Seorang auditor dapat mengetahui tingkat mutu atau kualitas auditnya melalui tingkat kepuasan klien dapat tercapai, maka seorang akuntan publik harus mampu meningkatkan kualitas auditnya. Kepuasan yang dirasakan oleh klien akan menimbulkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh akuntan publik. Untuk mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas (Sri Trisnaningsih, 2010).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Berdasarkan Uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini “Tingkat Materialitas” merupakan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Profesionalisme auditor dan Kualitas Audit.

Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996) dalam (Hendro Wahyudi dan Aida Ainul, 2006). Dalam penelitian ini tingkat materialitas diukur dengan 18 item pertanyaan yang terdiri dari 6 indikator yaitu (1) pemahaman tingkat materialitas (pertanyaan no 31-33 dan 36-37), (2) Perencanaan audit (pertanyaan no 34 dan 35), (3) materialitas pada tingkat laporan keuangan (pertanyaan no 38), (4) Pengalaman dan pengetahuan audit (pertanyaan no 39-40), (5) prosedur petunjuk manajemen (pertanyaan no 41), (6) ketepatan dalam menentukan nilai materialitas (pertanyaan no 42-48). Indikator tersebut dihituing dengan 5 poin skala likert, dengan skor : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pertimbangan tingkat materialitas auditor (Sri Trisnaningsih, 2010).

Sikap dan tindakan profesional adalah tuntutan berbagai bidang profesi termasuk profesi auditor. Auditor yang profesional dalam audit diharapkan menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan. Profesionalisme yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya dapat melalui pendidikan, latihan penjenjangan, seminar, dan pelatihan secara kontinu (Erfan Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini profesionalisme auditor diukur dengan 26 pertanyaan dengan 5 indikator yaitu (1) Pengabdian pada profesi (pertanyaan no 1,2,5-8,17), (2) Kewajiban sosial (pertanyaan no 9-13,15,16) , (3) Kemandirian (pertanyaan no 20-23), (4) Keyakinan terhadap profesi (pertanyaan no

3,4,14,18), (5) Hubungan dengan rekan seprofesi (pertanyaan No 19,24-26). Indikator ini dihitung menggunakan skala likert 5 poin, dengan skor : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi profesionalisme seorang auditor (Sri Trisnaningsih, 2010).

Angelo (1981) dalam (Sri Trisnaningsih, 2010) mendefinisikan audit quality (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini profesionalisme auditor diukur dengan 4 pertanyaan dengan 4 indikator yaitu (1) Pemahaman Terhadap Sistem Informasi klien, (2) Memberi masukan dan perbaikan terhadap sistem, (3) pemenuhan standar audit sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan, (4) pemberian program pendidikan. Indikator ini dihitung menggunakan skala likert 5 poin, dengan skor : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas auditnya (Sri Trisnaningsih, 2010).

Populasi dan Sampel

Obyek penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Alasan dipilihnya obyek BPK RI karena sumber daya yang bekerja didalam BPK berhubungan erat dengan profesionalisme auditor, kualitas audit, dan tingkat materialitas. Unit Sampel yang digunakan berupa auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

Populasi adalah sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang menjadi obyek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang berisi jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang profesionalisme auditor, kualitas audit, dan tingkat materialitas audit. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang menjadi obyek penelitian.

Metode Analisis

Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, yaitu menguji pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = o + 1 X_1 + 2 X_2 + e$$

Keterangan:

y	:	Tingkat Materialitas
o	:	Konstanta
1- 2	:	Koefisien regresi
X ₁	:	Profesionalisme Auditor
X ₂	:	Kualitas Audit

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Tidak semua Auditor menjadi responden, dari 122 Auditor yang bekerja pada RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, hanya 51 orang yang dapat menjadi responden. Hal ini dikarenakan sebagian auditor sedang melakukan tugas pemeriksaan ke daerah.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari 51 responden yang dapat diolah, melalui pertanyaan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja. Gambaran umum dari responden sebagai obyek penelitian ini akan dijelaskan satu per satu dibawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 51 orang auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pria	23	45,09
Wanita	28	54,91
Jumah	51	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden wanita lebih banyak dari responden pria. Responden wanita berjumlah 28 orang atau 54, 91 % dan responden pria berjumlah 23 orang atau 45,09 %

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 51 orang auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20 – 25	27	52,93
2	26 – 30	16	31,37
3	31 -35	5	9,8
4	> 35	3	5,9
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah 27 responden berusia 20 – 25 tahun atau 52,37 %, 16 responden berusia 26 – 30 tahun atau 31,37 %, 5 responden berusia 31-35 tahun atau 9,8% dan 3 responden berusia lebih dari 35 tahun atau 5,9%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 51 orang auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1	S-1	30	58,82
2	S-2	21	41,18
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang berpendidikan S-1 sebanyak 30 orang atau 58,82%, jumlah ini lebih tinggi dari kategori pendidikan S-2 yang berjumlah 21 orang dengan presentase 41,18 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 51 orang auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang masa kerja responden yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Responden berdasarkan Masa Kerja

No	masa kerja	Frekuensi	Presentase
1	1-3 tahun	33	64,8
2	3-6 tahun	16	31,3
3	> 6 tahun	2	3,9
Total		51	100

Berdasarkan tabel diatas responden dengan masa kerja 1-3 tahun sejumlah 33 orang atau 64,8 %, lalu masa kerja 3-6 tahun sejumlah 16 orang atau 31,3 %, sedangkan masa kerja lebih dari 6 tahun hanya 2 orang dengan presentase 3,9 %.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu profesionalisme auditor dan kualitas audit sebagai variabel independen dan tingkat materialitas sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (profesionalisme)	51	68	120	97,82	10,783
X2 (kualitas audit)	51	13	20	17,25	1,635
Y (materialitas)	51	42	81	68,86	7,470
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil statistik variabel profesionalisme diketahui bahwa nilai minimum adalah 68 dan nilai maksimum sebesar 120 dengan rata-rata total jawaban sebesar 97,82 serta standar deviasi sebesar 10,783. Untuk variabel kualitas audit diketahui bahwa nilai minimum adalah 13 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,25 serta standar deviasi sebesar 1,635. Sedangkan variabel tingkat materialitas diketahui bahwa nilai minimum adalah 42 dan nilai maksimum sebesar 81 dengan rata-rata total jawaban sebesar 68,86 serta standar deviasi sebesar 7,470. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel profesionalisme memiliki pengaruh kuat terhadap pertimbangan tingkat materialitas karena memiliki rata-rata paling tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Selain uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik harus dipenuhi pada uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 6
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,917	1 Reliabe
Kualitas Audit (X2)	0,770	1 Reliabe
Tingkat Materialitas (Y)	0,904	1 Reliabe

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,7. Dengan demikian maka seluruh variabel adalah reliable.

Tabel 7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,33997665
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,434

Hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov ini menghasilkan nilai sig sebesar 0,434 berada lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residu berdistribusi normal.

Tabel 8
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	5,727	13,052			
X1 (PA)	321	,085	,464	,998	1,002
X2 (KA)	,258	,560	,275	,998	1,002

Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel (multikolinieritas) untuk variabel profesionalisme auditor dan kualitas audit, karena Tolerance X1 dan X2 > 0,1 dan VIF X1 dan X2 < 10.

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,705	8,354		1,880	,066
X1	-,061	,054	-,158	1,116	,270
X2	-,290	,359	-,115	,810	,422

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis regresi yang digunakan adalah metode statistik analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, tekanan waktu, dan lama penugasan terhadap independensi. Uji analisis regresi berganda terkait pengujian pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini didasarkan pada analisis koefisien determinasi, analisis uji statistik F dan analisis uji statistik t.

Tabel 10
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,727	13,052		1,205	,234
X1 (PA)	,321	,085	,464	3,782	,000
X2 (KA)	1,258	,560	,275	2,246	,029

$$Y = 0,464 \text{ Profesionalisme auditor} + 0,275 \text{ Kualitas Audit} + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas menyatakan bahwa :

- a. b1 (nilai koefisien regresi Profesionalisme) bernilai positif, mempunyai arti jika profesionalisme meningkat, maka tingkat materialitas auditor semakin meningkat.
- b. b2 (nilai koefisien regresi Kualitas Audit) bernilai positif, mempunyai arti jika kualitas audit meningkat, maka tingkat materialitas auditor semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas

Hasil perhitungan tabel 4.11 diperoleh signifikansi untuk profesionalisme adalah $= 0,00 < 0,05$ menandakan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

- b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap tingkat materialitas

Hasil perhitungan tabel 4.12 diperoleh signifikansi untuk profesionalisme adalah $= 0,029 < 0,05$ menandakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

Tabel 11

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	780,274	2	390,137	9,318	000 ^b
Residual	2009,765	48	41,870		
Total	2790,039	50			

Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian persamaan semua variabel Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Tabel 12

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,250	6,471

Nilai koefisien determinasi untuk variabel profesionalisme dan kualitas audit dapat menjelaskan tingkat materialitas sebesar 25% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas karena pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Sebagai auditor profesional, dalam melaksanakan proses audit dan penyusunan laporan keuangan, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional maka auditor harus membuat perencanaan audit sebelum memulai proses audit. Didalam perencanaan audit, auditor diharuskan untuk menentukan tingkat materialitas awal, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin seorang auditor itu profesional maka semakin auditor tersebut tepat dalam menentukan tingkat materialitas (Febrianty, 2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hal ini dapat dilihat dari 4 poin pertanyaan tertinggi yaitu kuesioner nomor (2) tentang keteguhan profesi sebagai auditor meskipun mendapat pekerjaan lain dengan bayaran lebih banyak, lalu nomor (6) yang menyatakan bahwa seorang auditor terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaannya, kemudian nomor (11) tentang penerapan prinsip transparansi dalam melaksanakan pekerjaan sebagai auditor, dan terakhir nomor (18) yang berisi tentang pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan eksternal auditor. Hasil ini menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Kualitas Audit berpengaruh dalam pertimbangan tingkat materialitas karena untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mempertimbangkan tingkat materialitas (Sri Trisnarningsih, 2010). Dengan kualitas audit yang baik auditor dapat menentukan tingkat materialitas yang bisa memuaskan pengguna laporan keuangan, sehingga klien merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hal ini dapat dilihat dari poin pertanyaan tertinggi yaitu kuesioner nomor (27) yang menjelaskan bahwa sebelum melakukan audit, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang sistem yang digunakan oleh auditan, dan nomor (29) yang berisi bahwa pada saat proses audit seorang auditor telah memenuhi standar audit dan sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan responden auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Dari jumlah 143 kuesioner yang disebarkan ke Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, kemudian jumlah kuesioner yang diterima kembali dan dapat diolah sebanyak 51 kuesioner, Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat diberikan saran Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah agar terus dapat memberi

kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga memberikan data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan Bagi Auditor diharapkan terus meningkatkan sikap profesional dalam mengaudit dan kualitas audit laporan keuangan agar dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas sehingga dapat memberi opini yang tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk variabel profesionalisme auditor dan kualitas audit dapat menjelaskan pertimbangan tingkat materialitas yang diambil di Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Tengah sebesar 25% dan sisanya dipengaruhi faktor lain dan Kuesioner yang didapat dari penelitian ini adalah 51 kuesioner dari 143 kuesioner yang disebar, sedangkan objek penelitian hanya Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

REFERENSI

- Abwa, Ridhani,. 2013."Evaluasi Kinerja Pegawai Pada Kantor Komisi Pemeliharaan Umum Kota Samarinda". e-jurnal Administrasi Negara, Volume 1 Nomor 3, Halaman 1003-1017.
- Ekawati, Luh Putu., 2013."Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Publik di Wilayah Bali)". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Volume 3 Nomor 1, ISSN 2089-3310, Halaman 1031-1054.
- Febrianty, 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Volume 2 Nomor 2, Halaman 159-200. Politeknik PalComTech Palembang.
- Ghozali, Imam,. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guy Dan M, Alderman C. Wayne dan Winters Alan J. 2003. Auditing. Jakarta : Erlangga.
- Herawaty, Arlen dan Susanto Yulius Kurnia., 2009."Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 11 Nomor 1, Halaman 13-20.
- Iriyadi dan Vannywati., 2011."Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". Jurnal Ilmiah Ranggading, Volume 11 Nomor 2, Halaman 75-81.
- Muhammad, Erfan., 2013."Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan". JAFFA, Volume 01 No 01, Halaman 1-14. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.



Mulyadi, 2014, Auditing, Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi Muhammad. Sabtu 11 Mei 2013. Pemeriksaan Keuangan (Auditing).
adheariga.blogspot.com

Trisnaningsih, Sri.,2010. “Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas Keuangan”.*Jurnal MAKSI*, Volume 10 Nomor 2, ISSN 2337-4314, Halaman 202-217. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Wahyudi, Hendro dan Mardiyah, Aida Ainul., 2006. “*Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*”. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Halaman 1-26. STIE Malangkececwara Malang.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta : Andi.